



Pembinaan Tahsin Al-Quran Bagi Guru SD Muhammadiyah 5 Kota Pekanbaru

Salman

Universitas Muhammadiyah Riau

*Correspondence author: salman@umri.ac.id

DOI: ...

Key Words:

pembinaan
tahsin
al-quran
guru

Received : 6 December 2024

Revised : 23 December 2024

Accepted : 15 January 2025

Published : 30 January 2025

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini berjudul Pembinaan Membaca Al-Quran bagi Guru di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pembinaan dalam membaca Al-Quran kepada Guru di SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru agar mereka dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar (*Tartil*) sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Quran. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode praktik langsung, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik metode salmaniah. Tahapan yang dilakukan adalah tes awal (*Tashih* awal) kemampuan membaca Al-Quran guru di sekolah. Setelah itu, pelatihan membaca Al-Quran dilaksanakan selama dua hari dari pagi sampai dengan sore. Setelah selesai pelatihan, mengikuti tes akhir (*Tashih* akhir) membaca Al-Quran. Hal ini dilakukan untuk melihat dan menilai ada atau tidaknya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran. setelah mengikuti pelatihan ini memiliki hasil yang memuaskan, hal itu terlihat dari peningkatan kemampuan membaca Al-Quran Guru SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru.

To cite this article: Salman. (2025). Pembinaan tahsin Al-Quran bagi guru SD Muhammadiyah 5 Kota Pekanbaru. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Pendidikan*. Vol 1 (1), 25-33.

This is an open access article under the CC-BY License
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Pendahuluan

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan memperkuat iman anak-anak. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah pembinaan baca Al-Qur'an. Guru SD 5 Muhammadiyah sebagai pendidik agama Islam diharapkan dapat membina siswa-siswinya untuk menjadi qari' dan qari'ah yang baik. Namun, berdasarkan observasi dan pengalaman, masih terdapat beberapa masalah dalam pembinaan baca Al-Qur'an di SD 5 Muhammadiyah, antara lain; Kurangnya kemampuan guru dalam mengajar baca Al-Qur'an, Kurangnya minat siswa dalam belajar baca Al-Qur'an, Kurangnya fasilitas dan sumber daya dalam pembinaan baca Al-Qur'an. Berdasarkan masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan baca Al-Qur'an di SD 5 Muhammadiyah dan mengembangkan strategi pembinaan yang efektif (Salman, 2021).

Kegiatan Pengabdian ini berjudul Pelatihan Membaca Al-Quran bagi Guru-guru Al- Quran di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru. Tujuan dari kegiatan Pengabdian ini untuk memberikan pembinaan membaca Al-Quran kepada Guru-guru Al-Quran SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru agar mereka dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar (*Tartil*) sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Quran. Kegiatan Pengabdian ini menggunakan metode praktik langsung (*talaqqi*), sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik metode *salmaniah*. Tahapan yang dilakukan adalah tes awal kemampuan membaca Al-Quran. Setelah itu, pelatihan membaca Al-Quran dilaksanakan selama dua hari dari pagi sampai dengan sore. Setelah selesai pelatihan, Guru-guru Al-Quran akan mengikuti tes akhir membaca Al- Quran. Hal ini dilakukan untuk melihat dan menilai ada atau tidaknya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran guru-guru setelah mengikuti pelatihan. Hasilnya adalah kemampuan membaca Al-Quran Guru-guru Al-Quran SD Muhamamdiyah 5 Pekanbaru dapat meningkat dan juga kemampuan mengajarnya menjadi lebih baik.

Di SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru terdapat kegiatan membaca Al-Quran bagi siswa. Kegiatan mengaji tersebut itu dilaksanakan setiap hari mulai dari Senin hingga Jumat dengan tujuan agar setiap siswa terbiasa membaca Al-Quran setiap hari. Selain itu, kegiatan mengaji ini juga bertujuan agar siswa semakin lancar dalam membaca Al-Quran. Dalam pada itu, kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan di SD 5 Muhammadiyah Peknbaru ini bertujuan untuk membantu, bekerja sama, dan berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan membaca Al-Quran. Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas membaca dan mengajar bagi Guru- guru Al-Quran. Pada akhirnya, kemampuan dan kelancaran membaca Al-Quran siswa di SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa kendala yang dihadapi mitra berkaitan dengan kegiatan membaca Al-Quran bagi siswa. Dalam konteks ini, penting untuk menyelidiki strategi yang digunakan oleh sekolah ini dalam mendukung proses penghafalan Al-Quran oleh siswa (Rahmadani et al., 2024).

SD 5 Muhamadiyah Pekanbaru merupakan sekolah yang berbasis Islam. Salah satu ciri-ciri muatan keislaman dalam pelajaran di SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru adalah pelajaran mengaji Al-Quran setiap hari. Setiap siswa akan mendapatkan pelajaran mengaji Al-Quran dua jam pelajaran dari Senin sampai dengan Jumat. Namun, ternyata masih banyak siswa di SDI Bina Insani yang belum lancar membaca Al-Quran, padahal mereka belajar mengaji setiap hari. Setelah diamati dan diteliti, ada beberapa Guru Al-Quran yang kompetensi membaca Al-Quran rendah. Artinya, kemampuan membaca Al-Quran guru-gurunya masih belum standar. Hal itu membuat proses belajar-mengajar Guru-guru Al-Quran menjadi tidak standar. Materi membaca Al-Quran yang diajarkannya setiap hari selama ini juga menjadi tidak standar. Oleh karena itu, masalah kompetensi membaca dan mengajar Guru-guru Quran tersebut berpengaruh pada kemampuan mengaji siswa. Jadi, banyak siswa di SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru yang belum lancar mengaji dikarenakan kemampuan membaca dan mengajar Guru-guru Al-Qurannya belum standar.

Solusi yang bisa ditawarkan kepada mitra dan subjek Pengabdian adalah dengan memberikan pembinaan membaca Al-Quran kepada Guru-guru Al-Quran SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru. Selain itu, Guru-guru Al-Quran SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru juga diberikan materi-materi yang berkaitan dengan implementasi mengajar Al-Quran yang lebih baik dan efektif. Pembinaan membaca Al-Quran dan implementasinya dalam mengajar yang baik dan efektif bagi Guru-guru Al-Quran yang telah dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas membaca dan mengajar bagi Guru-guru Al-Quran serta dapat meningkatkan kemampuan dan kelancaran membaca Al-Quran siswa di SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru.

Penelitian yang relevan pada pengabdian ini adalah Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an yang ditulis oleh cucu puad, kemudian koko lukman juga menulis efektivitas metode talaqqi pada anak usia dini dalam menghafal al-Qur'an. Gaps Penelitian ini akan mengisi kesenjangan antara teori dan praktik pembinaan baca Al-Qur'an di SD. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembinaan baca Al-Qur'an yang efektif dan efisien (Keswara, 2017).

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian ini, yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan proses sistematis dan teratur yang dilakukan seorang pendidik dalam mengajarkan materi kepada anak didiknya. Penggunaan metode pembelajaran ini diharapkan dapat berjalan dengan baik dan efektif. Herma et al. (2020), metode pembelajaran memiliki beberapa jenis atau model dan cara penyampaian juga bentuk yang tidak sama. Setiap jenisnya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Metode pembelajaran yang digunakan, yaitu ceramah, demonstrasi, dan latihan. Metode pembelajaran ini diterapkan secara langsung dengan menggabungkan ketiga metode secara bersamaan.

1. Metode Ceramah

Ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan informasi pembelajaran kepada siswa secara lisan. Metode ini cocok diterapkan pada tempat yang jumlah pendengarnya cukup besar. Metode ceramah bisa digunakan di dalam ruangan dengan jumlah siswa yang cukup banyak. Dengan menggunakan metode ini, seorang pengajar akan lebih mudah dalam menjelaskan materi pelajarannya. Bahkan, proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Dengan menggunakan metode ini suasana kelas akan lebih kondusif dan tenang. Efisiensi waktu dan tenaga juga cukup baik. Salah satunya adalah setiap murid dapat dengan cepat dan mudah menerima informasi yang disampaikan guru, sehingga pelajaran dapat berjalan dengan efektif dan lancar. Selain itu, metode ceramah juga bisa bermanfaat untuk membiasakan murid untuk memaksimalkan pendengarannya dalam mendapatkan suatu informasi. Metode ini sangat tepat digunakan untuk murid yang memiliki kecerdasan yang bagus. Hal tersebut karena ketika seorang murid menerima informasi bisa lebih mudah dalam memahaminya (Srijatun, 2017).

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi, yaitu metode yang menggunakan benda, alat, ataupun bahan-bahan informasi yang dapat memberikan sebuah gambaran nyata. Penggunaan benda atau alat bisa memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini, setiap murid dapat dengan mudah memahami materi dengan cara menghafal setiap yang telah disampaikan oleh guru serta dapat memperjelas materi yang rumit menjadi lebih mudah untuk dipahami.

3. Metode Latihan

Metode latihan atau drill adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran atau informasi melalui bentuk latihan-latihan. Metode latihan mendidik berfungsi untuk melatih keterampilan fisik serta mental. Tujuan Metode latihan ini, yaitu untuk melatih mental setiap murid agar terbiasa dalam hal-hal tertentu, sedangkan latihan adalah teknik mendidikan murid agar memiliki dan mengembangkan keterampilan. Dalam penerapan metode latihan ini, perlu diperhatikan beberapa hal, misalnya saja jenis latihan yang digunakan berbeda dengan latihan sebelumnya. Situasi yang berbeda bisa jadi memberikan kondisi respon yang berbeda pula. Untuk mengetahui tujuan dari adanya latihan, perlu dikaitkan dengan nilai latihan serta keseluruhan pelajaran di sekolah. Manfaatnya adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh latihan terhadap hasil proses belajar mengajar.

4. Metode Pembelajaran Al-Quran Ummi

Salah satu kewajiban bagi seorang muslim adalah membaca Al-Quran. Satu huruf dari ayat Al-Quran yang dibaca mengandung sepuluh pahala. Setiap muslim dalam membaca Al-Quran harus benar, yaitu sesuai kaidah hukum tajwid sehingga kualitas bacaannya bisa dipertanggungjawabkan (Efendi, 2017). Metode ummi merupakan sebuah metode dalam belajar Al-Quran. Makna kata Ummi, yaitu ibu yang identik dengan sabar, tabah, dan lembut. Metode Ummi ini memiliki tiga prinsip, yakni mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Seorang pembelajar Al-

Quran harus menguasai bacaan panjang, yaitu mad thobi'i, mad aridli Sukun, mad jaiz munfashil, dan mad wajib muttashil, sifat-sifat huruf, cara berhentinya bacaan (waqaf), dan pelafalan 28 huruf hijaiyah dengan mudah dan benar, tanda baca harakat fathah (a), kasrah (i), dhammah (u), tanwin, sukun, dan tasydid (Amin, 2016). Mempelajari Al-Quran hukumnya fardu kifayah. Namun, dalam membacanya menggunakan ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu ain. Artinya, kalau salah dalam membaca Al-Quran termasuk dosa karena dapat mengubah arti bacaan Al-Quran. Untuk menghindarinya, kita perlu belajar membaca Al-Quran kepada ahli Al-Quran. Tajwid adalah ilmu tentang cara membaca Al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan yang disampaikan Malaikat Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, (wajib bagi orang yang tidak bisa membaca Al-Quran sesuai tajwid), sedangkan membaca Al-Quran dengan tajwid hukumnya *fardhu 'ain*, artinya wajib bagi setiap muslim membaca Al-Quran dengan benar, terutama membaca ayat Al-Quran saat salat dan ketika mengimami salat (Kemampuan et al., 2024).

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan terstruktur yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengajarkan materi kepada muridnya. Dengan menggunakan metode pembelajaran diharapkan proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efektif. Oleh karena itu, Tim Pengabdian menggunakan metode pembelajaran tersebut. Dalam menghafal atau membaca al-qur'an setiap lembaga formal maupun non formal memiliki metode dalam menghafal atau membaca al-qur'an dengan cara yang sangat unik. (Salman, 2021).

Hasil dan Diskusi

a. Materi yang diberikan

Sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran Guru-guru Al-Quran di SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru, kami sebagai tim pengabdian kepada masyarakat mengadakan kegiatan dengan tema Pelatihan Membaca Al-Quran bagi Guru Al-Quran di SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru. Tujuan dari kegiatan Pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi membaca dan mengajar bagi Guru Al-Quran serta dapat meningkatkan kemampuan dan kelancaran membaca Al-Quran siswa di SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru nantinya.

Kegiatan Pengabdian ini dimulai dengan melakukan tes kemampuan awal membaca Al-Quran Guru-guru Al-Quran SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru. Tes kemampuan awal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan awal membaca Al-Quran Guru-guru SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru dan materi yang perlu disampaikan. Setelah itu, Tim Pengabdian mulai menyampaikan materi pelatihan membaca Al-Quran kepada Guru-guru SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru dengan menyesuaikan dari hasil tes awal. Kegiatan Abdimas ini dilaksanakan di SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru selama dua hari. Selama pelatihan berlangsung, peserta diberikan modul materi yang akan dipelajari. Semua peserta mendapatkan materi pelatihan berupa teori-teori dan praktik langsung membaca Al-Quran.

Berikut gambar pelaksanaan tahsin al-Qur'an di SD Muhammadiyah 5

Pembinaan Tahsin Al-Quran Bagi Guru SD Muhammadiyah 5 Kota Pekanbaru

Pekanbaru:

Gambar 1. Pelaksanaan tahsin

Gambar 2. Guru-guru SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Abdimas

HARI	WAKTU	MATERI	METODE
	09.00-09.10	Pembukaan Acara	-
	09.10-09.30	Sambutan dan Arahan dari Kepala Sekolah	-
	09.30-10.00	Tes Awal Membaca Al-Quran	Demonstrasi
	10.00-10.30	Makhorijal Huruf dan Shifatul Huruf	Ceramah, Demonstrasi, dan Latihan
	10.30-10.45	Istirahat	-

Salman

Hari ke-1	10.45-12.30	Lanjutan Materi Makhorijal Huruf dan Shifatul Huruf	Ceramah, Demonstrasi, dan Latihan
	12.30-13.00	Isoma	-
	13.00-15.00	Jilid 1 Buku Ummi Dewasa	Ceramah, Demonstrasi, dan Latihan
	15.00-15.30	Lanjutan Materi Jilid 1 Buku Ummi Dewasa	Ceramah, Demonstrasi, dan Latihan
Hari ke-2	09.00-09.30	Mengulang (<i>Review</i>) Materi Makhroj, Shifat Huruf, dan Materi Jilid 1 Buku Ummi Dewasa	Ceramah
	09.30-10.00	Jilid 2 Buku Ummi Dewasa	Ceramah, Demonstrasi, dan Latihan
	10.00-10.15	Istirahat	-
	10.15-11.00	Materi Jilid 2 Buku Ummi Dewasa	Ceramah, Demonstrasi, dan Latihan
	11.00-12.00	Jilid 3 Buku Ummi Dewasa	Ceramah, Demonstrasi, dan Latihan
	12.00-13.00	Isoma	-
	13.00-14.00	Lanjutan Materi Jilid 3 Buku Ummi Dewasa	Ceramah, Demonstrasi, dan Latihan
	14.00-15.00	Tadarus Al-Quran dan Tes Akhir	Demonstrasi, Latihan, Tes

b. Pembahasan hasil kegiatan

Kegiatan Pengabdian ini berjalan dengan baik. Peserta sangat antusias dan serius selama mengikuti kegiatan ini dari awal hingga selesai. Guru-guru Al-Quran SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru belum pernah mendapatkan atau mengikuti pelatihan membaca Al-Quran seperti ini sebelumnya. Oleh karena itu, mereka sangat serius dan aktif mengikuti kegiatan tersebut.

Pada saat dilakukan tes awal membaca Al-Quran, Guru-guru Al-Quran peserta Pengabdian dapat mengikutinya dengan lancar. Akan tetapi, hasil dari tes awal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta Pengabdian masih banyak yang kurang atau jauh dari standar membaca Al-Quran yang benar. Pada saat materi pelatihan disampaikan, setiap peserta Pengabdian secara bergiliran mempraktikkan latihan membaca Al-Quran sampai lancar dan benar. Selama pelatihan itu pula banyak peserta yang bertanya tentang cara yang mudah untuk memahami dan mempraktikkan membaca Al-Quran dengan benar.

c. Evaluasi kegiatan

Program Pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari dari pukul 09.00-15.00 WIB dan berlangsung secara lancar tanpa ada kendala yang berarti. Semua peserta Pengabdian dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik selama dua hari. Dari hasil mengikuti pelatihan ini selama dua hari, peserta pelatihan ini merasa mendapatkan materi dan ilmu yang sangat bermanfaat. Kompetensi dan kualitas membaca Al-Quran peserta dari hasil mengikuti pelatihan ini terjadi peningkatan yang cukup baik dari hasil tes kemampuan awal. Tingkat kesalahan dalam

membaca Al-Quran sudah jauh berkurang dan jarang terjadi lagi. Dengan demikian, program Pengabdian yang dilaksanakan selama dua hari berjalan lancar dan sukses.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian ini berlangsung dengan baik juga lancar dan dilaksanakan di SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru. Peserta yang mengikuti kegiatan Pengabdian sebanyak 6 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru-guru Al-Quran SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru. Mereka sangat antusias dan aktif selama mengikuti dan menyimak materi pelatihan membaca Al-Quran. Selain itu, peserta banyak yang bertanya serta berdiskusi tentang permasalahan dalam membaca dan mengajarkan Al-Quran di sekolah selama ini. Semua peserta Pengabdian dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik selama dua hari. Dari hasil mengikuti pelatihan ini selama dua hari, peserta pelatihan ini merasa mendapatkan materi dan ilmu yang sangat bermanfaat. Kompetensi dan kualitas membaca Al-Quran peserta dari hasil mengikuti pelatihan ini terjadi peningkatan yang cukup baik dari hasil tes kemampuan awal. Tingkat kesalahan dalam membaca Al-Quran sudah jauh berkurang dan jarang terjadi lagi.

Dari hasil mengikuti pelatihan membaca Al-Quran ini diharapkan kepada Guru-guru Al-Quran SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru senantiasa dapat membaca Al-Quran setiap hari dan mempraktikkan semua materi yang telah didapat dari mengikuti pelatihan selama dua hari tersebut. Peserta Pengabdian harus senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam membaca Al-Quran setiap hari dengan mempertajam makhroj dan shifat huruf Al-Quran, meningkatkan ketelitian saat membaca, dan lebih memperlancar membaca Al-Qurannya agar tidak terdapat lagi kekeliruan atau kesalahan, baik kesalahan ringan, maupun kesalahan berat yang dapat mengubah makna.

Berdasarkan hasil dari kegiatan Pengabdian ini, kami sebagai Tim Pengabdian memberikan saran dan rekomendasi selanjutnya untuk mengadakan kegiatan Pengabdian lanjutan dengan materi pementasan atau pendalaman materi membaca Al-Quran bagi Guru-guru Al-Quran SD 5 Muhammadiyah Pekanbaru.

Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur, penulis lantunkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan dan menyampaikan artikel ini kepada para pembaca. Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga, dan dosen pengampu Drs. H Promadi MA, Ph.D yang telah membantu dalam menulis artikel ini. Selain itu, kepada ibu Kepala Sekolah SD Babussalam, yang telah memberikan bantuan yang signifikan dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, saya berterima kasih kepada teman-teman seperjuangan, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas segala bimbingan dan bantuan yang mereka berikan selama proses menyelesaikan artikel ini.

References

- Herma, T., & Kusyairy, U. (2020). Analisis penerapan metode tabarak menghafal Al-Qur'an juz 30 Di sekolah tahfidz Al-Husna balita dan anak Makassar. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 37-48. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14332>.
- Kemampuan, A., Qur, M. A., Asy, M., & Ilmu, S. (2024). *Analysis Of The Ability To Read The Al-Qur ' an Based On The Asy-Syafi ' i Method According To Tajwid Science On The Al- Qur ' an Hadith Subject Of Class V Students In Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kampar District*. 1(November), 123-126.
- Keswara, I. (2017). Pengelolaan pembelajaran tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) di pondok pesantren Al-Husain Magelang. *Hanata Widya*, 6(2), 62-73.
- Rahmadani, F., Saputra, J. D., & Anisa, L. S. (2024). Strategi menghafal Al-Quran di SD IT Tahfizh Al Makki. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 11608-11618.
- Salman, S. (2021). Metode takrir, talaqqi dan odoa terhadap perkembangan hafalan anak-anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(2), 1-7.
- Srijatun, S. (2017). Implementasi pembelajaran baca tulis al qur'an dengan metode iqra pada anak usia dini di RA Perwanida Slawi kabupaten Tegal. *Nadwa*, 11(1), 25. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1321>.